

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah dalam bentuk mengumpulkan data, analisis, dan menginterpretasikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang ditempuh untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan kegunaannya. Cara ilmiah di sini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis .

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2023:16), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan .

Berikut pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2023:63), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang

berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain . Metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui:

1. Kompetensi sumber daya manusia pada BRILian Student Ambassador.
2. Team work pada BRILian Student Ambassador.
3. Tingkat kreativitas kerja pada BRILian Student Ambassador.
4. Kinerja program pada BRILian Student Ambassador.

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan team work terhadap tingkat kreativitas kerja pada BRILian Student Ambassador dalam upaya mendukung kinerja program.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam suatu penelitian karena dengan variabel ini penelitian dapat dikembangkan dan diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama, variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan *Team Work* terhadap Tingkat Kreativitas Kerja pada

BRILian Student Ambassador dalam Upaya Mendukung Kinerja Program. Masing-masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Varabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68-69). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (Sugiyono, 2023:69), yaitu:

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Menurut Daniel Adi Setya Rahardjo (2021), kompetensi merupakan gambaran mengenai kemampuan yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan. Kompetensi menjelaskan fungsi utama dari sekumpulan keterampilan dalam suatu pekerjaan yang bersifat umum, kemudian diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik dalam bentuk elemen kompetensi. Elemen tersebut menggambarkan rincian kemampuan yang harus dimiliki individu sebagai pengganti tugas-tugas spesifik dalam suatu pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Team Work (X_2)

Menurut Rena Augia P dkk., (2024) Teamwork adalah salah satu bentuk interaksi sosial oleh sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman, dan latar belakang yang berbeda, yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai satu tujuan. Meskipun ada perbedaan di antara mereka, namun tujuan bersama merupakan penghubung yang menyatukan mereka sebagai tim.

2. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Kreativitas Kerja (Z)

Menurut Aseo N & Putri A (2020) Kreativitas Kerja merupakan kemampuan intelektual individu dalam menciptakan dan mengembangkan ide atau gagasan baru berdasarkan kumpulan pengalaman, pengetahuan dan konsep yang pernah didapatkan sebelumnya dan bisa diterapkan dalam menyelesaikan masalah

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2023:69). Seperti dalam judul penelitian ini variabel dependen yaitu :

a. Kinerja Program (Y)

Menurut Wehelmina R (2021:67) Kinerja Program ialah kinerja dengan konsep mengevaluasi manager dan organisasi yang dapat diukur melalui

efisiensi dan efektivitas. Baik tenaga bahan dan waktu serta kemampuan lainnya dengan meminimalkan biaya sumber daya manusia dari konsep awal atau input yang dilakukan dengan cara yang benar sehingga bisa mencapai output yang diinginkan dari pencapaian tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu tujuannya yaitu untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti yaitu, kompetensi sumber daya manusia (X1) dan team work (X2) sebagai variabel independen, kreativitas kerja (Y) sebagai variabel intervening, serta kinerja program (Z) sebagai variabel dependen, sehingga dapat dilakukan dengan membuat dimensi, indikator serta pengukurannya. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi SDM Kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai kinerja yang efektif, yang dapat diuraikan ke dalam elemen-elemen spesifik sesuai dengan standar pekerjaan. (Daniel Adi Setya)	1. Mengatur Lingkungan SDM	a. Lingkungan kerja yang mendukung	Lingkungan kerja di organisasi saya mendukung pelaksanaan tugas.	Ordinal	1
		b. Hubungan kerja yang baik	Saya memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan tim.	Ordinal	2
		c. Kondisi kerja yang nyaman	Kondisi kerja di organisasi saya terasa nyaman.	Ordinal	3
	2. Mencari SDM terbaik dalam perusahaan	a. Proses seleksi anggota	Proses pemilihan anggota dilakukan secara selektif.	Ordinal	4
		b. Kesesuaian penempatan	Kompetensi yang saya miliki mendukung kesiapan saya dalam menjalankan tugas program kerja	Ordinal	5
		c. Kesiapan menjalankan tugas	Anggota memiliki kesiapan dalam menjalankan tugas organisasi	Ordinal	6
		a. Pelatihan kerja	Pelatihan yang diberikan organisasi membantu	Ordinal	7

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Pengembangan SDM		meningkatkan pengetahuan kerja saya.		
		b. Pengembangan keterampilan	Organisasi memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan.	Ordinal	8
		c. Peningkatan kualitas kerja	Pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas kerja saya.	Ordinal	9
	4. Kompensasi SDM	a. Pemberian penghargaan	Kontribusi Saya dalam organisasi mendapatkan penghargaan yang layak	Ordinal	10
		b. Apresiasi kontribusi	Organisasi memberikan apresiasi terhadap kontribusi anggota	Ordinal	11
		c. Kepuasan terhadap penghargaan	Saya merasa puas terhadap penghargaan yang diberikan organisasi.	Ordinal	12
Team Work Teamwork adalah kerja sama sekelompok orang dengan latar belakang dan kemampuan berbeda yang bersatu untuk	1. Cooperating (Bekerjasama)	a. Saling membantu	Anggota tim saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	Ordinal	13
		b. Kerja sama tim	Saya bekerja sama dengan	Ordinal	14

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
mencapai tujuan bersama. Rena Augia P (2024)			baik dalam tim.		
		c. Partisipasi aktif	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan tim.	Ordinal	15
	2. <i>Coordinating</i> (Koordinasi)	a. Pembagian tugas jelas	Pembagian tugas dalam tim dilakukan secara jelas kepada saya	Ordinal	16
		b. Kesepakatan rencana kerja	Rencana kerja disepakati bersama dalam tim.	Ordinal	17
		c. Pelaksanaan sesuai rencana	Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah disusun.	Ordinal	18
	3. <i>Communicating</i> (Komunikasi)	a. Penyampaian informasi jelas	Informasi dalam organisasi disampaikan dengan jelas.	Ordinal	19
		b. Diskusi sebelum keputusan	Keputusan diambil setelah melalui diskusi bersama.	Ordinal	20
		c. Keterbukaan pendapat	Saya selalu menyampaikan Pendapat dan masukan secara terbuka dalam diskusi tim	Ordinal	21
	4. <i>Comforting</i> (Kenyamanan)	a. Suasana kerja nyaman	Saya merasa nyaman bekerja bersama anggota tim dalam menjalankan program kerja	Ordinal	22

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Saling menghargai	Anggota tim saling menghargai satu sama lain.	Ordinal	23
		c. Dukungan antar anggota	Terdapat dukungan antar anggota dalam tim.	Ordinal	24
Kreativitas Kerja Kreativitas kerja merupakan aspek penting dalam pengembangan manusia, termasuk dalam lembaga pengorganisasian yang menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Firda Dwi Ismiantari (2021)	1.Mencari Peluang Baru	a. Aktif mencari cara baru untuk meningkatkan program	Saya aktif mencari cara baru untuk meningkatkan program.	Ordinal	25
		b. Peka terhadap peluang peningkatan kualitas kegiatan.	Saya peka terhadap peluang untuk meningkatkan kualitas kegiatan.	Ordinal	26
		c. Berusaha menemukan kesempatan perbaikan kerja.	Saya berusaha menemukan kesempatan untuk melakukan perbaikan kerja.	Ordinal	27
	2.Menciptakan ide untuk perbaikan	a. Mengusulkan ide baru untuk meningkatkan program.	Saya Selalu mengusulkan ide baru untuk meningkatkan program.	Ordinal	28
		b. Memberikan gagasan untuk memperbaiki cara kerja.	Saya selalu memberikan gagasan untuk memperbaiki cara kerja yang ada dalam pelaksanaan program kerja	Ordinal	29
		c. Menyampaikan ide untuk meningkatkan	Saya menyampaika	Ordinal	30

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Memperjuangkan ide	kualitas kegiatan.	n ide untuk meningkatkan kualitas kegiatan.		
		a. Menyampaikan ide kepada tim atau pimpinan.	Saya selalu menyampaikan ide kepada tim atau pimpinan.	Ordinal	31
		b. Mendiskusikan ide agar dapat diterapkan.	Saya selalu mengemukakan ide kepada tim untuk meningkatkan pelaksanaan program kerja.	Ordinal	32
		c. Meyakinkan anggota tim tentang manfaat ide.	Saya selalu meyakinkan anggota tim tentang manfaat ide yang diusulkan.	Ordinal	33
	4. Aplikasi ide dalam kerja	a. Ide diterapkan dalam kegiatan program.	Ide yang saya hasilkan selalu diterapkan dalam pelaksanaan program kerja	Ordinal	34
		b. Gagasan baru digunakan untuk meningkatkan kerja.	Gagasan baru saya digunakan untuk meningkatkan kerja.	Ordinal	35
		c. Ide kreatif dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Ide kreatif saya dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	36

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Program Kinerja program adalah evaluasi terhadap manajer dan organisasi yang diukur melalui efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya (tenaga, bahan, waktu, dan biaya) untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan S.Martono (2021)	1. <i>Interpersonal Roles</i> (Peran pemimpin dalam menjalin hubungan)	a. Membangun hubungan kerja yang baik dengan tim.	Saya selalu membangun hubungan kerja yang baik dengan anggota tim dalam menjalankan program kerja	Ordinal	37
		b. Memotivasi anggota tim dalam menjalankan program.	Saya selalu memotivasi anggota tim dalam menjalankan program.	Ordinal	38
		c. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan organisasi.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan organisasi.	Ordinal	39
	2. <i>Informational Roles</i> (Peran pemimpin dalam mengelola dan menyampaikan informasi)	a. Menyampaikan informasi kepada tim.	Pimpinan menyampaikan informasi kepada tim.	Ordinal	40
		b. Memberikan arahan pelaksanaan program.	Pimpinan selalu memberikan arahan yang jelas kepada anggota tim terkait pelaksanaan program kerja	Ordinal	41
		c. Menyampaikan laporan kegiatan.	Saya selalu menyampaikan laporan kegiatan.	Ordinal	42
	3. <i>Decisional Roles</i> (Peran pemimpin dalam pengambilan)	a. Mengambil keputusan dalam pelaksanaan program.	Saya selalu mengambil keputusan dalam pelaksanaan program.	Ordinal	43

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	keputusan organisasi)	b.Menyelesaikan masalah organisasi.	Saya selalu berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi selama pelaksanaan program kerja	Ordinal	44
		c. Menentukan strategi pencapaian program.	Saya selalu menentukan strategi pencapaian program.	Ordinal	45

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel

Suatu penelitian memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti agar permasalahan yang diteliti dapat dianalisis dan ditemukan solusinya secara tepat. Dalam penelitian, populasi dan sampel menjadi bagian penting karena digunakan sebagai sumber data yang mendukung proses penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik populasi tersebut.

Penggunaan sampel dalam penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan dan pengolahan data sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik sampling tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penelitian. Adapun penjelasan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh anggota BRILian Student Ambassador yang berjumlah 250 orang, yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Seluruh anggota tersebut merupakan mahasiswa aktif yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dianggap relevan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Institut Teknologi Bandung	8
2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	7
3	Institut Pertanian Bogor	6
4	Universitas Padjadjaran	8
5	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	5
6	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	6
7	Universitas Indonesia	8
8	Universitas Pendidikan Indonesia	6
9	Telkom University	7
10	UIN Sumatera Utara	4
11	BINUS University	6
12	UPN Veteran Jakarta	5
13	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	4
14	Universitas Negeri Medan	3
15	Universitas Gadjah Mada	7
16	Universitas Brawijaya	6
17	Universitas Negeri Jakarta	4
18	Universitas Diponegoro	5
19	Universitas Sebelas Maret	4
20	Universitas Airlangga	6
21	Universitas Sumatera Utara	4
22	Universitas Pasundan	3
23	Universitas Negeri Yogyakarta	5
24	Universitas Negeri Surabaya	4

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
25	Universitas Negeri Semarang	5
26	Universitas Negeri Makassar	4
27	Universitas Hasanuddin	6
28	Universitas Andalas	4
29	Universitas Riau	3
30	Universitas Lampung	4
31	Universitas Sriwijaya	5
32	Universitas Jenderal Soedirman	4
33	Universitas Negeri Malang	5
34	Universitas Negeri Padang	4
35	Universitas Udayana	4
36	Universitas Mataram	3
37	Universitas Tanjungpura	4
38	Universitas Mulawarman	3
39	Universitas Cenderawasih	3
40	Universitas Sam Ratulangi	4
41	Universitas Bengkulu	3
42	Universitas Negeri Gorontalo	3
43	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	5
44	Universitas Muhammadiyah Malang	5
45	Universitas Islam Indonesia	4
46	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	4
47	Universitas Katolik Parahyangan	4
48	Universitas Kristen Petra	3
49	Universitas Pelita Harapan	4
50	Universitas Pancasila	3
51	Universitas Mercu Buana	4
52	Universitas Gunadarma	4
53	Universitas Trisakti	4
54	Universitas Esa Unggul	2
55	Universitas Sultan Zainal Abidin	2
Total		250

Sumber : data internal brilian student ambassador

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan

sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang direncanakan pada awalnya adalah sampel jenuh atau sensus, dengan target sasaran seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 250 anggota *BRILian Student Ambassador*. Namun, setelah dilakukan proses penyebaran kuesioner secara daring selama kurang lebih 2 minggu, hasil akhir pengembalian data yang terkumpul dan dinyatakan valid untuk diproses lebih lanjut adalah sebanyak 96 responden. Dengan demikian, jumlah sampel aktual yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden yang merupakan anggota aktif dari *BRILian Student Ambassador*.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Apabila populasi berjumlah relatif kecil, terbatas, dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, maka peneliti dapat menggunakan pendekatan studi sensus. Sejalan dengan hal tersebut, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Pada tahap awal perencanaan, target sasaran sensus dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh anggota populasi, yaitu sebanyak 250 mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota *BRILian Student Ambassador*. Namun, dalam pelaksanaan pemungutan data riil di lapangan melalui penyebaran kuesioner secara *online* yang berjalan selama kurang lebih 2 minggu, jumlah kuesioner yang masuk kembali dan

terisi secara lengkap serta dinyatakan valid untuk diolah adalah sebanyak 96 responden.

Mengingat adanya keterbatasan operasional pengembalian data dari responden secara daring, maka jumlah sampel aktual yang dijadikan sebagai unit analisis dan diolah dalam penelitian ini ditetapkan menjadi sebanyak 96 responden anggota *BRILian Student Ambassador*. Pembatasan jumlah sampel aktual sebesar 96 responden ini dinilai telah representatif dan memenuhi syarat minimum kecukupan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan melalui software SmartPLS 4.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2023:128). berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara, yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui membaca dan mempelajari buku, jurnal, serta sumber literatur lainnya yang

berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai kompetensi SDM, team work, kreativitas kerja, dan kinerja program.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari responden yaitu anggota BRILian Student Ambassador. Teknik yang digunakan dalam studi lapangan meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh informasi yang lebih mendalam.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai variabel penelitian secara sistematis.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul.

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel penelitian, menyajikan data, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verivikatif. skala Likert dalam penyusunan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2023:146), skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Melalui penggunaan skala Likert, variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan item-item instrumen berupa pernyataan. Adapun alternatif jawaban dalam skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan ketentuan tersebut, setelah kuesioner disusun dan disebar, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data secara statistik untuk mengetahui bobot nilai dari setiap item pertanyaan yang diajukan. Selain itu, jawaban responden juga dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti serta tingkat pengaruh masing-masing variabel. Hasil pengolahan data

tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2023:206) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil jawaban responden dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, maupun pictogram, serta melalui perhitungan statistik seperti modus, median, mean, desil, persentil, serta penyebaran data melalui nilai rata-rata dan standar deviasi, termasuk juga perhitungan persentase. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil jawaban responden mengenai variabel kompetensi sumber daya manusia, *team work*, kreativitas kerja, dan kinerja program pada *BRILian Student Ambassador*. Berikut ini merupakan cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah disebarkan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu anggota *BRILian Student Ambassador*.

$$\Sigma Mean = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah skor rata rata dihitung maka untuk mengkategorikan, mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana

Skor Maksimum = 5

Skor Minimum = 1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = 5 \frac{5-1}{5} = 0,8$$

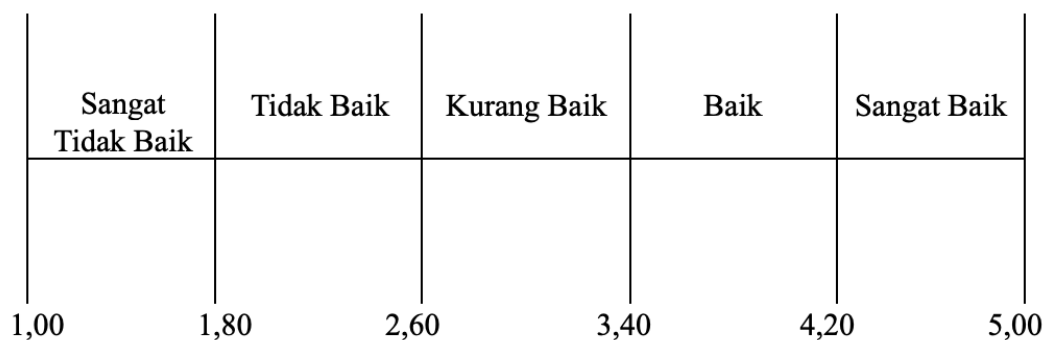
Maka dapat ditentukan kategori skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber :Sugiyono, (2023:148)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiono (2023)

Berdasarkan Gambar 3.1, rentang skor 1,00 – 1,80 menunjukkan kategori sangat tidak baik, sedangkan rentang 1,81 – 2,60 termasuk dalam kategori tidak baik. Selanjutnya, rentang 2,61 – 3,40 dikategorikan sebagai kurang baik, dan rentang 3,41 – 4,20 menunjukkan kategori baik. Sementara itu, rentang skor 4,21 – 5,00 berada pada kategori sangat baik

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:17) maka dapat diketahui bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan.

3.5.3 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode nonparametric yang tidak memerlukan asumsi distribusi dari data. PLS dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal karena algoritma PLS mentransformasikan data yang tidak normal melalui teorema limit pusat (R, Marlina, 2020). PLS digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator yang bersifat reflektif ataupun formatif. Pada model indikator reflektif arah hubungan seolah-olah dari konstruk ke indikator, sedangkan model indikator formatif arah hubungannya seolah-olah dari indikator ke konstruk (Rosyadi et al., 2022)

Analisis menggunakan PLS ini di dalam penelitian dijalankan dalam dua tahapan yaitu:

1. Pertama adalah melaksanakan pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk dari setiap indikator.
2. Kedua adalah melaksanakan model struktural yang memiliki tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh di antara variabel-variabel berdasarkan hubungan korelasi antara konstruk yang diukur dengan menggunakan uji-t dari PLS itu sendiri.

3.5.4 Outer Model

Outer model digunakan untuk menguji hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel laten yang diukur. Pengujian outer model bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator yang digunakan dalam peneliti. Evaluasi terhadap model indikator reflektif meliputi beberapa bagian yaitu. *Convergent validity, discriminant validity, construct reliability, atau composite reliability* Gunistiyo et al., (2024:152)

Variabel laten merupakan konstruk yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung, sehingga diperlukan indikator sebagai alat ukur yang dapat diamati. Hubungan antara variabel laten dan indikator menunjukkan bahwa indikator tersebut merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam model Partial Least Square (PLS), variabel laten biasanya digambarkan dalam bentuk lingkaran, sedangkan indikator atau item kuesioner digambarkan dalam bentuk persegi panjang.

1. *Convergent Validity*

Convergent validity pada model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai korelasi antara skor indikator dengan konstruknya yang diestimasi menggunakan software PLS. Nilai factor loading $\geq 0,7$ dianggap ideal, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk. Namun, pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai loading antara 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima (Gunistiyo et al., 2024:152).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity pada model reflektif dievaluasi melalui nilai cross loading serta dengan membandingkan nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) dengan korelasi antar konstruk. Cross loading digunakan untuk melihat apakah indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah membandingkan nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lain, maka konstruk tersebut memiliki discriminant validity yang baik. Adapun rumus AVE adalah sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Dimana λ adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. jika semua indikator di standardized, maka ukuran ini sama dengan average communalities dalam blok Gunistiyo et al., (2024:153)

3. *Composite Reliability*

Pengujian composite reliability dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal suatu konstruk. Nilai composite reliability dan Cronbach's alpha digunakan sebagai acuan, dimana keduanya harus memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Nilai composite reliability dapat diperoleh dari output PLS, dengan rumus sebagai berikut:

$$pc = \frac{(\lambda_i)^2 pc}{(\lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_1)}$$

Dimana λ_1 adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Dibandingkan dengan *Cronbach alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Pc sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan refleksif indikator. Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha*. Nilai batas ≥ 0.7 dapat diterima, dan nilai ≥ 0.8 sangat memuaskan (Gunistiyo et al., 2024).

3.5.5 Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dalam penelitian serta untuk melihat tingkat

signifikansi dan kekuatan model. Evaluasi model dalam Partial Least Square (PLS) diawali dengan melihat nilai R-square (R^2) pada setiap variabel laten dependen (endogen) (Adrika Putra et al., 2022). Model struktural dievaluasi dengan menggunakan beberapa ukuran, antara lain nilai R-square (R^2) untuk konstruk dependen, uji Stone-Geisser Q-square (Q^2) untuk melihat predictive relevance, serta uji t-statistik dan signifikansi dari koefisien jalur (path coefficient) dalam model struktural.

1. R-square (R^2)

Nilai R^2 menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel independen (eksogen) dalam menjelaskan variabel dependen (endogen) dalam model struktural. Interpretasi nilai R^2 sama dengan interpretasi R^2 regresi linear, yaitu besarnya variability endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen, nilai R square 0.75, 0.50 dan 0.25 mengandung arti pengaruh substantif (tinggi), moderat dan lemah (Gunistiyo et al., 2024). Adapun rumus R-square yaitu :

$$R^2 = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{tot}}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

SS-ress = jumlah kuadrat residual

SS-tot = jumlah kuadrat total variasi data

Nilai R-square (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen dalam model

penelitian. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Effect Size (f^2)

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Pengaruh besar f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

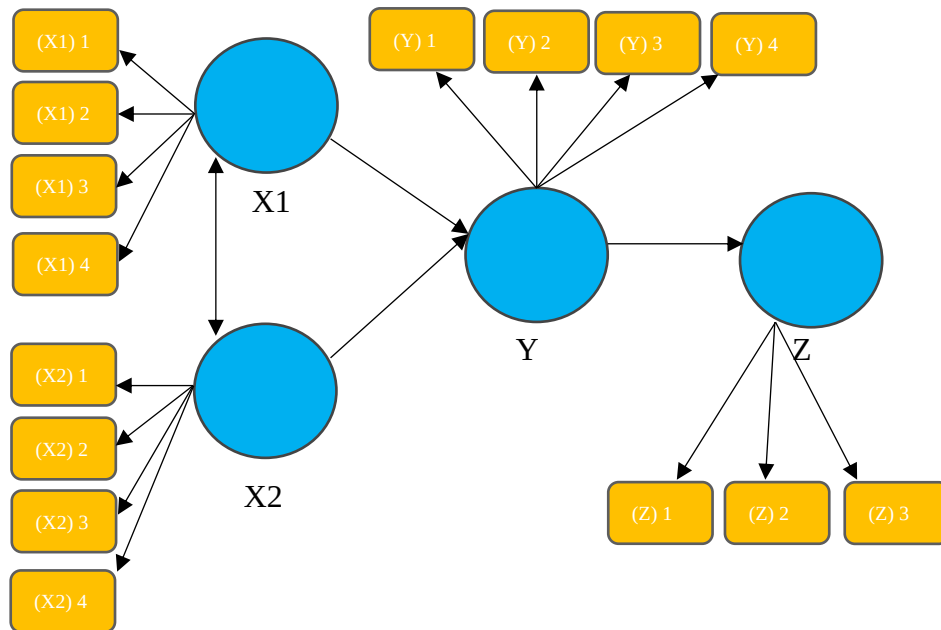
$$f^2 = \frac{R_{include}^2 - R_{exclude}^2}{1 - R_{include}^2}$$

Nilai dari f^2 tersebut menurut (Gunistiyo et al., 2024) sama dengan:

- a. $f^2 = \leq 0,35$ yaitu memiliki pengaruh besar pada tingkat struktural.
 - b. $f^2 = 0,15 - 0,34$ yaitu memiliki pengaruh yang sedang Tingkat struktural.
 - c. $f^2 = < 0,14$ yaitu memiliki pengaruh yang kecil pada Tingkat struktural.
- ## 3. Uji Hipotesis (Boostrapping)

Dalam mengevaluasi signifikansi tingkat kepentingan pengaruh antar-variabel di dalam model struktural, perlu diterapkan langkah pengujian melalui metode *bootstrapping*. Proses ini bekerja dengan memanfaatkan keseluruhan data dari sampel asli untuk dilakukan penyampelan ulang (*resampling*) secara acak dengan jumlah replikasi tertentu yang masif. Tujuan utama dari penerapan prosedur *bootstrapping* ini adalah untuk menguji dan mengetahui secara akurat sejauh mana pengaruh dari setiap

variabel independen (Kompetensi SDM dan *Team Work*) terhadap variabel dependennya (Kreativitas Kerja dan Kinerja Program), baik secara langsung maupun melalui jalur mediasi. Melalui estimasi parameter yang dihasilkan dari proses *resampling* ini, nilai koefisien jalur akan diuji bersamaan dengan nilai standar errornya, sehingga dapat memunculkan nilai *T-statistics* dan *P-values* sebagai acuan final untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak



Gambar 3. 2
Model Struktural Inner Model

Nilai *t-statistic* dapat digunakan sebagai penentu *path coefficient* apakah signifikan secara statistik. Rumus dari *t-statistik* sebagai berikut:

$$t = \frac{w}{se}$$

Dimana:

t: nilai t-statistic

w: nilai koeffisien jalur (path coefficient) yang dihasilkan

se: standard error (standar deviasi dari hasil bootstrapping)

Dalam Teknik pengambilan sampel ulang pada *bootstrap* ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah *t-statistik* 1,65 (*signifinace level* = 10%), 1,96 (*signifinace level* = 5%), dan 2,58 (*signifinace level* = 1%).

Dalam hal ini, penelitian menggunakan tingkat signifikansi 10% yang berarti bahwa nilai *t-statistik* harus lebih dari 1,65 dan juga *p-values* perlu dibawah 0,1 agar dapat dianggap berpengaruh.

Berikut merupakan rumusan hipotesis statistik (hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)) sesuai dengan kerangka pemikiran pada penelitian ini:

a. Hipotesis 1 (H_1):

- a) H_0 = Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Kerja.
- b) H_a = Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Kerja.

b. Hipotesis 2 (H_2):

- a) H_0 = Team Work tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Kerja.

- b) H_a = Team Work berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Kerja.

c. Hipotesis 3 (H_3):

- a) H_o = Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Team Work tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Kerja.
- b) H_a = Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Team Work berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Kerja.

d. Hipotesis 4 (H_4):

- a) H_o = Kompetensi SDM dan *team Work* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Program melalui Tingkat Kreativitas Kerja
- b) H_a = Kompetensi SDM dan *team Work* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Program melalui Tingkat Kreativitas Kerja

c) Hipotesis 5 (H_5):

- a) H_o = Kreativitas Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Program.
- b) H_a = Kreativitas Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Program.

3.6.6 Uji Mediasi

Menurut Gunistiyo et al. (2024), variabel mediasi merupakan variabel yang berperan sebagai perantara dalam hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini menjelaskan bagaimana dan melalui mekanisme apakah suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara langsung (direct effect) maupun tidak langsung (indirect effect).

Dalam penelitian ini, kreativitas kerja diduga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan team work terhadap kinerja program. Artinya, kompetensi SDM dan team work tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja program, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui kreativitas kerja. Secara matematis, pengaruh tidak langsung (indirect effect) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IE = (\beta_{\{XY\}}) \times (\beta_{\{YZ\}})$$

Keterangan:

IE = Indirect Effect (pengaruh tidak langsung)

β_{XY} = Koefisien jalur dari X ke Y

β_{YZ} = Koefisien jalur dari Y ke Z

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kreativitas kerja mampu memediasi hubungan antara kompetensi SDM dan team work terhadap

kinerja program. Dalam metode Partial Least Square (PLS), pengujian mediasi dilakukan dengan melihat nilai specific indirect effect.

Suatu variabel dinyatakan mampu memediasi apabila:

1. Hubungan antara variabel independen terhadap variabel mediasi signifikan,
2. Hubungan antara variabel mediasi terhadap variabel dependen signifikan,
3. Nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

Dengan demikian, apabila nilai specific indirect effect menunjukkan hasil yang signifikan, maka kreativitas kerja dinyatakan mampu memediasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan team work terhadap kinerja program pada *BRILian Student Ambassador*.

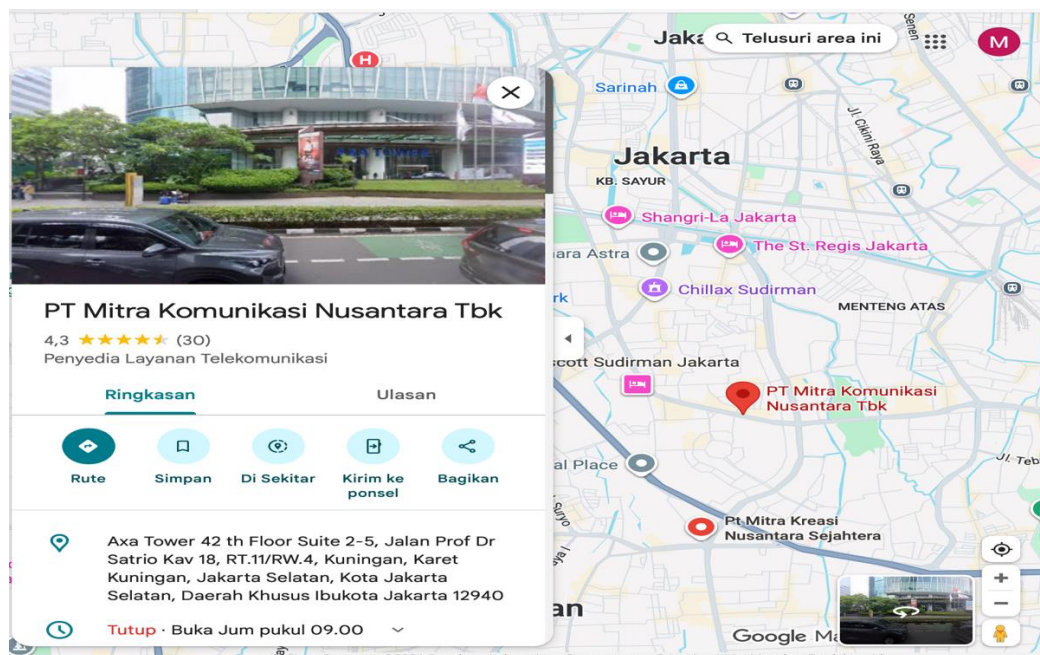
3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengoperasionalkan variabel penelitian ke dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai variabel variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel kompetensi sumber daya manusia, team work, kreativitas kerja, dan kinerja program. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dirasakan berdasarkan pilihan yang telah disediakan oleh peneliti.

Penyusunan kuesioner ini mengacu pada skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, team work, kreativitas kerja, dan kinerja program pada anggota *BRILian Student Ambassador*. Penelitian ini dilaksanakan pada PT Mitra Komune Nusantara 14 yang berlokasi di Jl. Panjang Cidodol No.83, RT.14/RW.6, Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220. Waktu penelitian dimulai sejak bulan desember 2025 sampai dengan selesai.



Gambar 3.3
Lokasi Penelitian